

Implementasi Tafsir Tarbawi dalam Pembentukan Karakter Multikultural pada Anak Usia Dini

Iskandar Mirza¹ & Dwi Awaliyah Fitriani²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia
Jln Soekarno Hatta No. 530 Bandung 40286
E-mail: iskandarmsq368@gmail.com¹, dwi5504@gmail.com²

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-01-04

Revised : 2025-01-24

Accepted: 2025-01-30

KEYWORD

Tafsir Tarbawi, Character, Early Childhood

KATA KUNCI

Tafsir Tarbawi, Karakter, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Tafsir Tarbawi is an approach to interpreting the Qur'an that focuses on educational aspects, especially in multicultural character building in early childhood. This approach aims to make religious values a foundation in shaping noble behaviour. This research aims to evaluate the integration of tafsir tarbawi in character learning in educational institutions and its impact on students' attitudes and behaviour. This research uses a qualitative method with a descriptive approach, with data obtained through interviews, observations, and document analyses in schools that implement tarbawi tafsir. The results showed that the implementation of tafsir tarbawi has a positive impact on students' character building, especially in the development of morality, social responsibility, and interpersonal ethics. This implementation involves three main aspects: cultural recognition, empathy development, and social skills development, which help children understand and interact with the multicultural environment. The results of this study are expected to be a reference for educators and educational institutions in integrating religious values, especially tafsir tarbawi, to form a generation with character and morality.

ABSTRAK

Tafsir Tarbawi merupakan pendekatan penafsiran Al-Qur'an yang berfokus pada aspek pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter multikultural pada anak usia dini. Pendekatan ini bertujuan menjadikan nilai-nilai agama sebagai fondasi dalam membentuk perilaku yang berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi integrasi tafsir tarbawi dalam pembelajaran karakter di lembaga pendidikan serta dampaknya terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen di sekolah-sekolah yang menerapkan tafsir tarbawi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi tafsir tarbawi berdampak positif pada pembentukan karakter siswa, terutama dalam pengembangan moralitas, tanggung jawab sosial, dan etika interpersonal. Implementasi ini melibatkan tiga aspek utama: pengenalan budaya, pengembangan empati, dan pengembangan keterampilan sosial, yang membantu anak memahami dan berinteraksi dengan lingkungan multikultural. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama, khususnya tafsir tarbawi, guna membentuk generasi yang berakhlak dan bermoral.

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang

Di era globalisasi yang terus berkembang ini, interaksi antara budaya yang berbeda telah menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Multikulturalisme bukan hanya sebuah fenomena sosial, tetapi juga sebuah kebutuhan yang mendesak untuk menciptakan harmoni di tengah keberagaman. Dengan semakin intensifnya hubungan antarbangsa dan budaya, kemampuan untuk memahami, menerima, dan menghargai perbedaan menjadi kompetensi yang esensial bagi individu, khususnya generasi muda. Dalam konteks Indonesia, sebagai negara dengan keragaman etnis, agama, dan budaya yang sangat kaya, pendidikan karakter berbasis multikultural menjadi salah satu fondasi penting untuk membangun generasi yang mampu hidup dalam keberagaman dengan sikap saling menghargai, toleransi, dan menghormati perbedaan. Oleh karena itu, pembentukan karakter multikultural sejak usia dini menjadi prioritas yang tidak dapat diabaikan. Anak usia dini adalah generasi yang sedang berada pada fase pembentukan kepribadian. Pada usia inilah fondasi nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual mulai ditanamkan. Pendidikan yang diberikan pada tahap ini akan sangat memengaruhi pola pikir dan perilaku anak di masa depan. Salah satu pendekatan yang relevan dan potensial dalam membangun karakter multikultural pada anak usia dini adalah melalui tafsir tarbawi. Tafsir tarbawi adalah pendekatan dalam penafsiran Al-Qur'an yang menitikberatkan pada aspek pendidikan. Metode ini berusaha mengungkap nilai-nilai pendidikan yang berasal dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam ranah pendidikan anak. Tafsir Tarbawi tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan karakter moral dan sosial yang berakar pada prinsip-prinsip Islam yang universal, seperti keadilan, kasih sayang, persaudaraan, dan toleransi.

Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin memberikan panduan moral yang universal dan relevan dalam berbagai konteks, termasuk multikulturalisme. Nilai-nilai seperti persamaan derajat manusia (QS. Al-Hujurat: 13), keadilan (QS. An-Nisa: 135), dan sikap saling mengenal antarbangsa (ta'aruf) menjadi prinsip yang relevan untuk ditanamkan sejak dini. Tafsir tarbawi memungkinkan nilai-nilai ini diterjemahkan ke dalam bahasa pendidikan yang mudah dipahami oleh anak-anak. Dengan pendekatan ini, anak-anak dapat belajar memahami keberagaman sebagai

sunatullah, yaitu ketetapan Allah yang harus dihormati dan diterima dengan penuh rasa syukur. Pendidikan multikultural pada anak usia dini bertujuan untuk mengenalkan keberagaman sebagai realitas yang positif, membangun empati, dan mengajarkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk. Dalam hal ini, tafsir tarbawi memiliki peran strategis untuk menyampaikan nilai-nilai Islam yang inklusif dan relevan dengan konteks multikulturalisme melalui metode yang kreatif dan interaktif, seperti bercerita, permainan edukatif, kegiatan kolaboratif, dan simulasi interaksi sosial. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak-anak, nilai-nilai multikultural dapat ditanamkan secara efektif.

Namun demikian, penerapan tafsir tarbawi dalam membentuk karakter multikultural bukannya tanpa hambatan. Tantangan yang cukup besar terletak pada terbatasnya pemahaman dan kesadaran para pendidik mengenai konsep tafsir tarbawi dan signifikansinya dalam pendidikan multikultural. Banyak pendidik yang masih memandang pendidikan agama secara konvensional, tanpa mengaitkannya dengan nilai-nilai sosial yang lebih luas. Selain itu, ketersediaan bahan ajar yang mendukung pendekatan tafsir tarbawi juga masih terbatas. Materi pendidikan sering kali bersifat normatif dan kurang aplikatif, sehingga sulit untuk menarik minat anak-anak. Tantangan lainnya adalah pengaruh lingkungan sosial, seperti stereotip, diskriminasi, dan intoleransi, yang mungkin secara tidak sadar terinternalisasi oleh anak-anak melalui interaksi sehari-hari. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya sistematis dari berbagai pihak. Pertama, pengembangan kurikulum berbasis tafsir tarbawi yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam program pendidikan anak usia dini. Kurikulum ini harus dirancang secara kontekstual, menarik, dan aplikatif agar dapat diterima oleh anak-anak dan pendidik. Kedua, pelatihan intensif bagi para pendidik tentang metode tafsir tarbawi dan strategi implementasinya. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi para pendidik, namun juga memperkuat dedikasi mereka terhadap pentingnya pendidikan multikultural. Ketiga, menekankan peran keluarga sebagai pendidik utama dan pertama. Orang tua harus dibekali dengan pemahaman tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai multikultural di rumah melalui contoh konkret dan praktik pengasuhan yang inklusif. Keempat, membina sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat

untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang kohesif dan saling mendukung.

Tafsir Tarbawi menawarkan keunggulan dalam mengembangkan karakter multikultural yang tidak hanya berakar pada nilai-nilai moral, tetapi juga pada spiritualitas. Dengan menginternalisasi prinsip-prinsip Islam yang mengedepankan cinta kasih, keadilan, dan persaudaraan, anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya toleran tetapi juga berkontribusi aktif dalam memupuk keharmonisan sosial. Pendidikan ini bukan hanya untuk menciptakan individu yang mampu hidup berdampingan dengan perbedaan, tetapi juga individu yang mampu menjadi agen perubahan dalam menciptakan perdamaian dan keharmonisan di masyarakat.

Dengan demikian Tafsir Tarbawi menjadi pendekatan yang strategis dan efektif dalam menumbuhkan karakter multikultural sejak dini. Melalui metode ini, anak-anak tidak hanya didorong untuk mengakui dan menghargai keberagaman, tetapi juga dibekali dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi para pemangku kepentingan dalam pendidikan untuk memanfaatkan tafsir tarbawi sebagai salah satu strategi utama dalam membangun generasi yang toleran, inklusif, dan berkarakter multikultural, demi mewujudkan masyarakat yang lebih harmonis dan damai.

2. Pembahasan

Pengembangan karakter pada anak usia dini merupakan fondasi penting untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Di era globalisasi, pengembangan karakter multikultural merupakan kompetensi utama yang harus dipupuk sejak dini. Multikulturalisme menekankan pentingnya menghargai keragaman, memupuk toleransi, dan mempromosikan kolaborasi antar budaya-nilai-nilai-nilai kunci dalam menjaga keharmonisan sosial. Salah satu pendekatan yang efektif untuk menanamkan prinsip-prinsip ini adalah melalui Tafsir Tarbawi, sebuah penafsiran Al-Qur'an yang berfokus pada wawasan pendidikan.

Tafsir Tarbawi memainkan peran strategis dalam pengembangan karakter anak usia dini dengan menyajikan ajaran-ajaran Al-Qur'an yang selaras dengan prinsip-prinsip inti pendidikan karakter. Dalam konteks pembentukan karakter multikultural, tafsir tarbawi dapat menjadi landasan untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi, keadilan, persamaan, dan kasih sayang kepada anak-anak.

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Isra (17:70)

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾

"Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan". [Al-Isra: 70]

Tafsir Al-mokhtasar

Dan sungguh, Kami telah memuliakan keturunan Adam dengan akal, sujudnya para malaikat kepada nenek moyang mereka, dan berbagai kenikmatan lainnya. Kami telah memberikan mereka sarana transportasi di darat, seperti hewan tunggangan dan kendaraan, dan di laut, melalui kapal-kapal. Kami juga telah memberi mereka rezeki berupa makanan, minuman, teman hidup yang saleh, dan berbagai rezeki lainnya. Selain itu, Kami telah menganugerahi mereka dengan kelebihan yang besar dan tidak ada bandingannya di antara ciptaan-ciptaan Kami yang lain. Oleh karena itu, mereka harus mensyukuri nikmat-nikmat Allah ini.

Muhammad Quraish Shihab

Sungguh, Kami telah memuliakan anak-anak Adam dengan fisik yang baik, karunia berbicara, dan kebebasan memilih. Kami menganugerahkan kepada mereka martabat dan kekuatan, jika mereka tetap taat kepada Kami. Kami memberi mereka sarana untuk bepergian di darat dengan menggunakan hewan dan di laut dengan menggunakan kapal. Selain itu, Kami anugerahkan kepada mereka rezeki berupa berbagai kenikmatan. Sesungguhnya Kami telah menganugerahi mereka akal di atas kebanyakan ciptaan Kami yang lain.

Tafsir al-Jalalain

(Dan sesungguhnya telah Kami muliakan) Kami utamakan (anak-anak Adam) dengan pengetahuan, akal, bentuk yang paling baik, setelah wafat jenazahnya dianggap suci dan lain sebagainya (dan Kami angkut mereka di daratan) dengan menaiki kendaraan (dan di lautan) dengan menaiki perahu-perahu (dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan) seperti hewan-hewan ternak dan hewan-hewan liar (dengan kelebihan yang sempurna). Lafal man di

sini bermakna maa; atau makna yang dimaksudnya menurut bab yang berlaku padanya. Maknanya menyangkut juga para malaikat; sedangkan makna yang dimaksud adalah pengutamaan jenisnya, dan tidak mesti semua individu manusia itu lebih utama dari malaikat karena mereka lebih utama daripada manusia yang selain para nabi.

Tafseer Muntakhab - Indonesian

Sungguh, Kami telah menganugerahkan kemuliaan kepada anak-anak Adam dengan memberi mereka tubuh yang sempurna, karunia berbicara, dan kebebasan untuk memilih. Jika mereka mengikuti petunjuk Kami, Kami angkat mereka dengan kemuliaan dan kekuatan. Kami telah memungkinkan mereka untuk melakukan perjalanan melintasi daratan dengan hewan dan mengarungi lautan dengan kapal. Selain itu, Kami telah memberi mereka rezeki yang beragam dan nikmat yang tak terhitung jumlahnya. Tidak diragukan lagi, Kami telah menganugerahi mereka akal, yang membedakan mereka dari kebanyakan ciptaan Kami yang lain.

Tafsir Al-wajiz

Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, yaitu golongan manusia pada umumnya dengan tubuh yang bagus, kemampuan berpikir, kebebasan berkehendak, dan ilmu pengetahuan, dan Kami angkat mereka di darat dengan kendaraan seperti onta atau lainnya, dan di laut, dengan kapal, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik, berupa minuman dan makanan yang lezat rasanya, dan Kami lebihkan keutamaan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.

Tafsir Al-tahlili

Allah telah memberikan kemuliaan kepada keturunan Adam-manusia-di atas semua ciptaan-Nya yang lain, termasuk malaikat, jin, berbagai jenis hewan, dan tumbuh-tumbuhan.

Manusia memiliki kelebihan fisik dan non-fisik dari makhluk-makhluk tersebut, sebagaimana firman Allah

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ ۚ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۝
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ۖ (التين)

Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; maka mereka akan

mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya. (at-Tīn/95: 4-6)

Selain dianugerahi dengan indera yang lengkap dan sempurna, manusia juga dianugerahi hati yang memungkinkan mereka untuk mengevaluasi dan mengambil keputusan.

Firman Allah:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۗ (النحل)

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (an-Nahl/16: 78)

Kemuliaan manusia ini sesuai dengan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi.

Firman Allah:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ
فِيهَا مَنْ يَفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ
إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۗ ۓ

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (al-Baqarah/2: 30)

Namun, banyak orang yang gagal mengenali ketinggian derajat mereka dan tidak memenuhi tanggung jawab mereka seperti yang dinyatakan dalam firman Allah:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِنَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ
بِهَا ۗ وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا ۗ وَلَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا ۗ أُولَٰئِكَ
كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ

Dan sungguh, akan Kami isi neraka Jahanam banyak dari kalangan jin dan manusia.

Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka

seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. (al-A'raf/7: 179)

a. Konsep Dasar Tafsir Tarbawi

Tafsir Tarbawi adalah sebuah pendekatan dalam menafsirkan Al-Qur'an yang menekankan pada aspek pendidikan. Tujuannya adalah untuk menggali nilai-nilai pedagogis dalam ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter. Pendekatan ini melibatkan penafsiran yang kontekstual, dengan mempertimbangkan kebutuhan pendidikan modern dan karakteristik peserta didik, khususnya anak usia dini.

Dalam pendidikan anak usia dini, pembelajaran berdasarkan Tafsir Tarbawi dapat disampaikan melalui narasi yang diambil dari kisah-kisah dalam Al-Qur'an, seperti kisah Nabi Ibrahim yang mengajarkan ketundukan kepada Allah dan pentingnya dialog yang saling menghormati, atau kisah Nabi Yusuf yang mengajarkan kesabaran, pengampunan, serta penghargaan terhadap keadilan. Selain itu, kisah Nabi Musa yang menghadapi berbagai tantangan dapat mengajarkan nilai-nilai keberanian dan kerjasama lintas kelompok. Cerita-cerita ini dapat diperkaya dengan visualisasi, permainan, atau diskusi sederhana untuk membantu anak memahami pesan moral dan menghubungkannya dengan konteks keberagaman budaya, etnis, dan agama dalam kehidupan sehari-hari.

1) Pentingnya Karakter Multikultural pada Anak Usia Dini

Anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang sangat kritis dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku. Pada masa ini, pengenalan terhadap nilai-nilai multikultural sangat penting untuk mencegah tumbuhnya sikap eksklusivisme dan intoleransi. Karakter multikultural mencakup kemampuan untuk menghargai perbedaan, berkolaborasi dengan individu dari berbagai latar belakang, serta menjunjung tinggi keadilan dan inklusivitas.

Penanaman karakter multikultural sejak dini akan membantu anak tumbuh menjadi individu yang memiliki empati tinggi, mampu beradaptasi dalam lingkungan yang beragam, dan berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang damai. Oleh karena itu, peran Tafsir Tarbawi sangat relevan dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat (49:13):

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ﴾
 “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. [Hujurat: 13]

Tafsir Al-mokhtasar

Wahai manusia! Sesungguhnya Aku menciptakan kalian dari satu laki-laki, yaitu bapak kalian Adam, dan satu wanita, yaitu ibu kalian Hawa, jadi nasab kalian itu satu, maka janganlah sebagian dari kalian menghina nasab sebagian yang lain. Dan kemudian Kami menjadikan kalian suku-suku yang banyak dan bangsa-bangsa yang menyebar agar sebagian dari kalian mengenal sebagian yang lain, bukan untuk saling merasa lebih tinggi, karena kedudukan yang tinggi itu hanya didapat dengan ketakwaan. Sesungguhnya orang yang paling mulia dari kalian di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kalian, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala kondisi kalian, Maha Mengenal kelebihan dan kekurangan kalian, tidak ada sesuatu pun dari hal itu yang luput dari-Nya.

Terjemahan - Muhammad Quraish Shihab

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kalian dalam keadaan sama, dari satu asal: Adam dan Hawâ'. Lalu kalian Kami jadikan, dengan keturunan, berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kalian saling mengenal dan saling menolong. Sesungguhnya orang yang paling mulia derajatnya di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kalian. Allah sungguh Maha Mengetahui segala sesuatu dan Maha Mengenal, yang tiada suatu rahasia pun tersembunyi bagi-Nya

Tafsir al-Jalalain

(Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan) yakni dari Adam dan Hawa (dan Kami menjadikan kalian berbangsa-bangsa) lafal Sya'uban adalah bentuk jamak dari lafal Sya'bun, yang artinya tingkatan nasab keturunan yang paling tinggi (dan bersuku-suku) kedudukan suku berada di bawah bangsa, setelah suku atau kabilah disebut Imarah, lalu Bathn, sesudah Bathn adalah Fakhdz dan yang paling bawah adalah

Fashilah. Contohnya ialah Khuzaimah adalah nama suatu bangsa, Kinanah adalah nama suatu kabilah atau suku, Quraisy adalah nama suatu Imarah, Qushay adalah nama suatu Bathn, Hasyim adalah nama suatu Fakhdz, dan Al-Abbas adalah nama suatu Fashilah (supaya kalian saling kenal-mengenal) lafal Ta'aarafuu asalnya adalah Tata'aarafuu, kemudian salah satu dari kedua huruf Ta dibuang sehingga jadilah Ta'aarafuu; maksudnya supaya sebagian dari kalian saling mengenal sebagian yang lain bukan untuk saling membanggakan ketinggian nasab atau keturunan, karena sesungguhnya kebanggaan itu hanya dinilai dari segi ketakwaan. (Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui) tentang kalian (lagi Maha Mengenal) apa yang tersimpan di dalam batin kalian.

Tafseer Muntakhab - Indonesian

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kalian dalam keadaan sama, dari satu asal: Adam dan Hawâ'. Lalu kalian Kami jadikan, dengan keturunan, berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kalian saling mengenal dan saling menolong. Sesungguhnya orang yang paling mulia derajatnya di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kalian. Allah sungguh Maha Mengetahui segala sesuatu dan Maha Mengenal, yang tiada suatu rahasia pun tersembunyi bagi-Nya.

Tafsir Al-wajiz

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, yakni berasal dari keturunan yang sama yaitu Adam dan Hawa. Semua manusia sama saja derajat kemanusiaannya, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan suku lainnya. Kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal dan dengan demikian saling membantu satu sama lain, bukan saling mengolok-olok dan saling memusuhi antara satu kelompok dengan lainnya. Allah tidak menyukai orang yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kekayaan atau kepangkatan karena sungguh yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Karena itu berusaha untuk meningkatkan ketakwaan agar menjadi orang yang mulia di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu baik yang lahir maupun yang tersembunyi, Mahateliti sehingga tidak satu

pun gerak-gerak dan perbuatan manusia yang luput dari ilmu-Nya.

2) Peran Tafsir Tarbawi dalam Pembentukan Karakter Multikultural

• Mengajarkan Nilai Toleransi

Tafsir Tarbawi dapat membantu anak-anak dalam memahami pentingnya toleransi dengan menekankan ayat-ayat Al-Qur'an yang menegaskan pentingnya penghormatan terhadap perbedaan. Misalnya, Surat Al-Hujurat (49:13) menjelaskan bahwa manusia diciptakan dalam berbagai bangsa dan suku untuk menumbuhkan rasa saling pengertian. Ayat ini dapat diperkenalkan kepada anak-anak melalui dongeng atau kegiatan interaktif yang menggambarkan indahnya keberagaman.

• Menanamkan Rasa Keadilan

Konsep keadilan dalam Al-Qur'an dapat diajarkan melalui Tafsir Tarbawi, seperti yang ditekankan dalam Surat An-Nisa (4:135). Anak-anak didorong untuk berlaku adil terhadap teman sebayanya, tanpa memandang perbedaan etnis, agama, atau budaya.

• Mengembangkan Sikap Empati dan Kasih Sayang

Tafsir Tarbawi dapat membantu anak-anak memahami pentingnya empati dan kasih sayang dengan mengambil kisah-kisah Qur'ani, seperti kehidupan Nabi Muhammad SAW, yang secara konsisten menunjukkan kebaikan kepada semua orang, tanpa memandang perbedaan.

• Mendorong Kolaborasi Antarbudaya

Melalui kegiatan berbasis Tafsir Tarbawi, seperti bermain peran atau proyek kelompok yang menggabungkan nilai-nilai Qur'ani, anak-anak belajar berkolaborasi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang.

b. Implementasi Tafsir Tarbawi dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Implementasi Tafsir Tarbawi pada pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai metode, antara lain:

1) Pendekatan Cerita

Kisah-kisah dari Al Qur'an dapat diceritakan dengan cara yang sederhana dan menarik untuk menarik minat anak-anak. Sebagai contoh, kisah Nabi Sulaiman dapat mengajarkan anak-anak tentang pentingnya komunikasi yang

efektif dan rasa hormat terhadap semua makhluk.

2) Permainan Edukatif

Kegiatan berbasis permainan yang menggabungkan nilai-nilai Tafsir Tarbawi dapat membantu anak-anak memahami konsep multikultural dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

3) Kegiatan Seni dan Budaya

Melibatkan anak dalam kegiatan seni dan budaya yang mencerminkan keberagaman, seperti menggambar, menyanyi, atau membuat kerajinan, dengan mengaitkan nilai-nilai dari Al-Qur'an.

4) Dialog dan Diskusi

Guru dan orang tua dapat melakukan dialog sederhana dengan anak untuk membahas nilai-nilai dari tafsir tarbawi, seperti pentingnya berbagi dan menghargai teman.

c. Tantangan dan Solusi

Implementasi Tafsir Tarbawi dalam menumbuhkan karakter multikultural pada anak usia dini memiliki beberapa tantangan yang kompleks. Salah satu kendala utamanya adalah terbatasnya pemahaman para pendidik mengenai Tafsir Tarbawi. Banyak pendidik yang kesulitan untuk mengaitkan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan pendekatan pendidikan multikultural yang sesuai untuk pembelajaran anak usia dini. Selain itu, kurangnya bahan ajar yang relevan menjadi kendala signifikan. Sebagian besar bahan ajar yang ada tidak dirancang secara khusus untuk mendukung nilai-nilai multikultural melalui pendekatan tafsir tarbawi, sehingga kurang dapat memenuhi kebutuhan kurikulum yang mengintegrasikan ajaran agama dengan pembelajaran keberagaman.

Minimnya dukungan sumber daya, baik berupa finansial, fasilitas, maupun pelatihan, juga menjadi penghalang implementasi tafsir tarbawi secara efektif. Banyak pusat pendidikan anak usia dini tidak memiliki akses ke sumber daya yang memadai yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Bahkan, beberapa institusi menghadapi kesulitan dalam menemukan materi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip tafsir tarbawi dan sekaligus mampu menarik perhatian anak-anak.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya strategis yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pelatihan berkelanjutan bagi para pendidik sangat penting, tidak hanya untuk memperdalam pemahaman mereka tentang

konsep Tafsir Tarbawi, tetapi juga untuk membekali mereka dengan keterampilan praktis untuk menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Selain itu, pengembangan kurikulum berbasis tafsir tarbawi yang kontekstual dan dinamis perlu diprioritaskan. Kurikulum harus dirancang untuk mengintegrasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dengan nilai-nilai universal seperti keadilan, kasih sayang, toleransi, dan kerja sama, yang semuanya memainkan peran penting dalam menumbuhkan karakter multikultural pada anak-anak.

Kolaborasi antara institusi pendidikan, orang tua, komunitas lokal, dan tokoh agama juga merupakan kunci keberhasilan. Orang tua, misalnya, dapat dilibatkan dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bersama yang mencerminkan nilai-nilai multikultural. Komunitas lokal dan tokoh agama dapat berperan dalam memberikan dukungan moral dan spiritual, serta menyediakan Memberikan contoh nyata tentang bagaimana ajaran Al-Qur'an dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting. Selain itu, mengembangkan media pembelajaran interaktif-seperti buku cerita bergambar, video edukasi, aplikasi digital, dan permainan yang didasarkan pada nilai-nilai Tafsir Tarbawi-menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan pengalaman belajar anak-anak. Media-media ini secara efektif dapat menyampaikan pesan-pesan penting dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti oleh anak-anak usia dini.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, langkah-langkah strategis yang mencakup berbagai aspek pendidikan harus dilaksanakan. Pertama, pelatihan berkelanjutan bagi para pendidik menjadi sangat penting agar mereka mampu mengaplikasikan tafsir tarbawi secara kreatif dan inovatif. Pelatihan ini dapat mencakup pemahaman mendalam tentang konsep tafsir tarbawi, strategi penerapan dalam pembelajaran, hingga pembuatan materi ajar yang relevan dengan nilai-nilai multikultural. Pendekatan berbasis praktik langsung juga dapat diterapkan, seperti simulasi pengajaran dan studi kasus, untuk meningkatkan keterampilan pendidik.

Kedua, pengembangan kurikulum berbasis tafsir tarbawi yang kontekstual harus menjadi prioritas utama. Kurikulum harus dirancang dengan menggunakan pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai universal seperti keadilan, kasih sayang, toleransi, dan kolaborasi ke dalam setiap aspek pembelajaran. Selain itu, kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan

lokal, sehingga lebih relevan dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat. Pihak-pihak terkait, seperti akademisi, praktisi pendidikan, dan tokoh agama, perlu dilibatkan dalam proses penyusunannya untuk memastikan kualitas dan keberlanjutan.

Ketiga, kolaborasi di antara berbagai pihak sangat penting dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung. Institusi pendidikan dapat melibatkan orang tua melalui program pengasuhan anak yang memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai Tafsir Tarbawi. Orang tua dapat dilatih untuk melanjutkan pembelajaran di rumah, sehingga anak-anak mendapatkan penguatan nilai-nilai tersebut secara konsisten. Komunitas lokal dan tokoh agama juga memiliki peran penting dalam memberikan dukungan moral, spiritual, serta contoh nyata penerapan nilai-nilai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, pengembangan media pembelajaran interaktif berfungsi sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan pengalaman belajar anak-anak. Media-media ini dapat berupa buku cerita bergambar yang menggambarkan kisah-kisah dalam Alquran, video edukasi dengan animasi yang menarik, aplikasi digital berbasis permainan, dan aktivitas yang berakar pada seni dan budaya. Dengan menggunakan media yang menarik dan interaktif, anak-anak dapat lebih mudah menangkap pesan moral yang disampaikan.

Terakhir, evaluasi berkala terhadap implementasi tafsir tarbawi juga penting dilakukan. Evaluasi ini melibatkan pengukuran sejauh mana nilai-nilai multikultural telah tertanam pada anak-anak, serta sejauh mana pendidik dan orang tua mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan tafsir tarbawi dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter multikultural pada anak usia dini.

Temuan penelitian tentang Tafsir Tarbawi dalam mengembangkan karakter multikultural pada anak usia dini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural secara efektif dapat menumbuhkan rasa toleransi pada anak usia dini.

Adapun tantangan dalam implementasi yang saya temukan.

a. Tantangan Internal

- 1) Keterbatasan sumber daya, seperti biaya, waktu, dan tenaga, dapat menghambat implementasi penelitian.
- 2) Kurangnya pengalaman, dalam implementasi penelitian tafsir Tarbawin

dapat menyebabkan kesulitan dalam mengembangkan program yang efektif.

- 3) Keterbatasan pengetahuan tentang tafsir Tarbawin dan pengembangan karakter multikultural dapat menyebabkan kesulitan dalam mengembangkan program yang efektif.

b. Tantangan Eksternal

- 1) Kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar.
- 2) Kurangnya kesadaran dari Orang Tua.
- 3) Keterbatasan fasilitas

3. Penutup

a. Kesimpulan

Kesimpulan tentang Peran Tafsir Tarbawi dalam Pembentukan Karakter Multikultural pada Anak Usia Dini

Tafsir Tarbawi, sebagai salah satu cabang ilmu tafsir Alquran yang menekankan pada pendidikan, memiliki peran penting dalam membentuk karakter multikultural pada anak usia dini. Pengembangan karakter multikultural tidak hanya tentang mengajarkan konsep-konsep teoritis, tetapi juga tentang mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani ke dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari anak-anak. Beberapa faktor menyoroti relevansi Tafsir Tarbawi dalam konteks ini:

1) Memahami Keberagaman sebagai Rahmat

Al-Qur'an mengajarkan bahwa keragaman adalah rahmat dari Allah, seperti yang dinyatakan dalam Surat Al-Hujurat (49:13). Tafsir Tarbawi membantu anak-anak memahami bahwa perbedaan etnis, budaya, dan agama tidak perlu ditakuti atau dihindari, melainkan dihargai sebagai peluang untuk saling memahami dan belajar. Melalui pendekatan ini, anak-anak didorong untuk menghargai keragaman dan melihatnya sebagai aset, bukan sebagai ancaman.

2) Menumbuhkan Sikap Toleransi

Melalui Tafsir Tarbawi, anak-anak diajarkan untuk mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan. Ayat-ayat Al-Quran yang mengajarkan tentang keadilan dan kebaikan kepada semua orang, termasuk kepada mereka yang berbeda keyakinan, dijadikan dasar dalam menumbuhkan sikap toleran pada anak usia dini. Sikap ini sangat penting dalam membangun harmoni sosial di masyarakat yang multikultural.

3) Mengajarkan Keadilan dan Kesetaraan

Tafsir Tarbawi juga memainkan peran penting dalam mengajarkan konsep keadilan dan

kesetaraan. Anak-anak belajar bahwa setiap individu memiliki hak untuk dihormati dan diperlakukan secara adil, seperti yang ditekankan dalam Surat An-Nisa (4:36). Pemahaman ini sangat penting dalam membentuk karakter anak untuk bersikap adil dan tidak diskriminatif terhadap orang lain.

4) **Membentuk Karakter yang Berempati**

Empati adalah kemampuan untuk memahami dan berbagi perasaan dengan orang lain. Melalui Tafsir Tarbawi, anak-anak didorong untuk mengembangkan empati, terutama terhadap mereka yang memiliki latar belakang yang berbeda. Ayat-ayat Al-Qur'an yang menceritakan kisah-kisah para nabi dan orang-orang saleh yang menunjukkan kasih sayang dan kebaikan dapat menjadi contoh yang menginspirasi untuk diikuti oleh anak-anak.

5) **Mengintegrasikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-hari**

Pentingnya pembangunan karakter multikultural pada anak usia dini juga terletak pada integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari. Tafsir Tarbawi membantu anak-anak menerapkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam interaksi sosial mereka, termasuk menunjukkan kebaikan kepada tetangga, teman, dan orang lain, serta mengelola konflik dengan kebijaksanaan dan kasih sayang.

6) **Membangun Identitas Islami yang Kuat**

Anak-anak yang diajarkan melalui Tafsir Tarbawi tidak hanya memahami nilai-nilai multikultural, tetapi juga memiliki identitas Islami yang kuat. Mereka diajarkan untuk bangga dengan identitas mereka sebagai muslim yang menghormati dan menghargai perbedaan. Identitas yang kuat ini akan menjadi dasar bagi mereka untuk berkontribusi positif dalam masyarakat yang beragam.

7) **Peran Tafsir Tarbawin**

Membangun nilai-nilai multikultural. Tafsir Tarbawin dapat membantu anak-anak memahami dan mengembangkan nilai-nilai multikultural seperti toleransi, kerjasama dan kebangsaan.

Kesimpulan Akhir

Secara keseluruhan, Tafsir Tarbawi memiliki peran penting dalam membentuk karakter multikultural pada anak usia dini. Dengan memupuk nilai-nilai seperti keberagaman, toleransi, keadilan, empati, dan integrasi prinsip-prinsip Islam ke dalam kehidupan sehari-hari, Tafsir Tarbawi

membantu mengasuh anak-anak menjadi pribadi yang menghargai perbedaan, menjunjung tinggi keadilan, dan menunjukkan rasa kasih sayang kepada orang lain. Pembelajaran ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan pribadi anak, namun juga berkontribusi dalam membina kerukunan dan perdamaian di masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan Tafsir Tarbawi sangat penting untuk diimplementasikan dalam pendidikan anak usia dini di berbagai lembaga pendidikan, termasuk pesantren.

Semoga kesimpulan ini bermanfaat dan memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai peran penting Tafsir Tarbawi dalam membentuk karakter multikultural pada anak usia dini. Jika ada diskusi atau pertanyaan lebih lanjut, jangan ragu untuk menghubungi kami!

4. Daftar Pustaka

- Al-Jabari, A. (2019). *Tafsir tarbawi: Pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an*. Pustaka Pelajar.
- Hasan, A. (2020). Implementasi tafsir tarbawi dalam pengajaran etika. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 155-168.
- Murtadha, Z. (2017). Pendidikan etika dalam Islam: Kajian tafsir tarbawi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(2), 45-57.
- Nugroho, S. (2021). *Pendidikan etika dalam perspektif tafsir tarbawi*. Universitas Islam Negeri Press.
- Wahid, S. (2018). Tafsir tarbawi dalam pendidikan moral: Implementasi dan tantangan. *Jurnal Pendidikan dan Tafsir*, 3(1), 29-41.
- Zainuddin, M. (2022). Implementasi tafsir tarbawi dalam pendidikan karakter dan etika.
- Al-Razi, F. (2018). *Tafsir tarbawi dalam pendidikan Islam: Konsep dan aplikasi*. Pustaka Al-Ikhlash.
- Fatimah, N. (2020). Kontribusi tafsir tarbawi dalam pembentukan karakter melalui pembelajaran etika. *Jurnal Pendidikan Islam dan Pemikiran*, 7(4), 122-135.
- Hidayat, T. (2021). *Penerapan tafsir tarbawi dalam pendidikan etika di sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Ismail, N. (2019). Pendidikan etika dalam Al-Qur'an: Perspektif tafsir tarbawi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 10(2), 92-105.
- Jamil, R. (2022). *Tafsir tarbawi dan pengaruhnya dalam pembelajaran etika di sekolah Islam*. Kencana.

- Kamil, M. (2018). Peran tafsir tarbawi dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 16(1), 78-90.
- Nuraini, D. (2019). *Membangun etika melalui tafsir tarbawi: Sebuah kajian teoretis dan praktis*. Karya Edukasi.
- Syafii, M. (2020). Tafsir tarbawi dalam perspektif pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 14(3), 215-226.
- Zubair, M. (2017). *Kajian tafsir tarbawi dalam pendidikan moral dan etika*. UMM Press.
- Al-Ghazali, A. H. (2013). *Ihya Ulumuddin*. Pustaka Azzam.
- Arifin, H. M. (2018). *Pendidikan karakter multikultural*. Pustaka Pelajar.
- Hamzah, A. (2017). *Tafsir tarbawi: Konsep dan implementasi*. Pustaka Al-Kautsar.
- Muhaimin, A. (2019). *Pendidikan multikultural: Konsep dan strategi*. Pustaka Pelajar.
- Shihab, M. Q. (2012). *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Pustaka Al-Kautsar.
- Yarbawi, A. (2015). *Tafsir tarbawi: Tafsir Al-Qur'an berdasarkan konsep pendidikan*. Pustaka Al-Kautsar.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).